



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014

Joni ✉

STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Program Studi Pendidikan Guru PAUD

Received ; February 2015; Accepted : Maret 2015; Published; Juni 2015

Abstract:

The rate of child language development at age varies. Proficiency is influenced by internal factors and external factors. One environment that impact on children's language development is parenting parents. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting parents on children's language development. The method used in the study was a descriptive cross sectional analititik. The population of this study were 30 children. In this study, samples were taken by total sampling. The study was conducted by distributing questionnaires and observation sheets. Research results obtained from the data parenting permissive parenting as much as 36.7%, authoritarian parenting as much as 33.3%, and democratic parenting as much as 30%. The results of observation of 30 children 70% were suspected in language development and 30% of normal in language development. From the results of the chi-square test showed p value of 0.015 is smaller than the value of α is 0.05. There is a relationship between parents' parenting on children's language development.

Abstrak:

Laju perkembangan bahasa anak pada usia bervariasi. Kemahiran berbahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu lingkungan yang membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 30 anak. Pada penelitian ini sampel yang diambil secara *total sampling*. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian pola asuh diperoleh data pola asuh permisif sebanyak 36.7%, pola asuh otoriter sebanyak 33,3%, dan pola asuh demokratis sebanyak 30%. Hasil observasi terhadap 30 anak 70% mengalami *suspect* dalam perkembangan bahasa dan 30% normal dalam perkembangan bahasa. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai p value 0,015 lebih kecil dari pada nilai α yaitu 0,05. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Kata kunci : Pola, Asuh, Perkembangan, Bahasa, Suspect

©2015 STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

✉ Corresponding author :

Address : Jalan Nagasaki, Perum Griyo Puspita Blog G No. 6 Kel. Sinapang Baru Kec. Tampan Pekanbaru Riau

Email : joni_bengkulu@yahoo.com

Phone : 0853 6444 8322

ISSN : 1403 590 515

STKIP PTT RIAU

JOURNALS

PENDAHULUAN

Setiap anak tumbuh dengan keunikan dan cara sendiri. Terdapat variasi yang besar dalam hal usia pencapaian tahap tumbuh kembangnya. Pada setiap tahap tumbuh kembang anak terdapat tugas perkembangan yaitu serangkaian keterampilan dan kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya (Wong, 2002). Perkembangan bahasa paling cepat terjadi antara 2,5 sampai 5 tahun dibandingkan dengan masa *toddler*, dan perkembangan bahasa pada prasekolah lebih kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten, mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman (Hutterlocher, 2000).

Pada usia prasekolah, perbendaharaan kata bertambah dari 50-160 kata menjadi 2000 atau lebih. Susunan kalimat meningkat dari telegrafi kalimat sampai penggabungan semua aturan tata bahasa pokok (Behrman, 2000). Laju perkembangan bahasa anak pada usia prasekolah bervariasi dari satu anak dengan anak lain. Kemahiran bahasa ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan (riwayat keluarga, pola asuh, lingkungan verbal, pendidikan orang tua, jumlah anak). Setiap anak dapat terstimulasi perkembangannya secara optimal jika lingkungan dan orang terdekat menstimulasi dengan bahasa yang dimengerti anak (Hisyam, 2006). Salah satu lingkungan yang membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola dan permisif (Suherman, 2000).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak - anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain (Suherman, 2000). Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti,

biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan (Suherman, 2000). Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi pola asuh orang tua. Pola asuh yang benar akan memberikan perkembangan yang baik bagi anak, khususnya perkembangan bahasa. Pola asuh yang salah akan memberikan efek yang negatif pada anak (Baumrind, 2000).

Hasil survey awal dan wawancara kepada 10 Ibu yang memiliki anak 3-5 tahun di PAUD Al-Hasanah, diperoleh informasi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan 3 Ibu menerapkan pola asuh otoriter, 4 Ibu menerapkan Permisif dengan alasan sibuk bekerja dan 3 Ibu menerapkan pola asuh demokratis. Hasil observasi dari 20 anak dengan menggunakan DDST didapatkan 11 anak mengalami keterlambatan bahasa (*suspect*), dan 2 anak menolak untuk dilakukan tes perkembangan bahasa dan 7 anak dinyatakan lulus.

Anak yang mengalami keterlambatan bahasa tidak dapat menjalankan apa yang diperintahkan. Dari 14 item yang diteliti dalam perkembangan bahasa, ada 7 item yang tidak dapat dilakukan oleh anak. Item-item itu yaitu: mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat, mengerti 4 kata depan, mengetahui 4 kegiatan, mengerti 2 kata sifat dan mengartikan 6 kata.

Masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014?"*.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pola Asuh Orang Tua

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat baik.

Terlihat bahwa pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi (Jas & Meta, 2004)

Pola asuh orang tua mempengaruhi seberapa baik anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap anak yang bias dikendalikan. Suherman, pakar perkembangan anak telah mengelompokkan pola asuh ke dalam tiga tipe : (Suherman, 2000).

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya. Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orang tua, dan lain-lain. Namun dibalik itu biasanya anak hasil didikan orang tua otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup.

Orang tua otoriter menekankan batasan dan larangan di atas respon positif. Orang tua sangat menghargai anak yang patuh terhadap perintah orang tua dan tidak melawan. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak dari orang tua otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri dan berisiko terkena depresi

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang tidak peduli terhadap anak. Jadi apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis dan sebagainya.

Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau

urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.

Anak yang diasuh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, control diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa, lebih mementingkan diri sendiri, tidak menurut dan sulit untuk diperintah, sering mengalami rasa kecewa dan memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya.

Orang tua tipe permisif tidak memberikan struktur dan batasan yang tepat bagi anak. Orang tua tipe ini cenderung mempercayai bahwa ekspresi bebas dari keinginan hati dan harapan sangatlah penting bagi perkembangan psikologis.

c. Pola Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreaitivitas dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh demokratis orang tua melatih anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang ada didiri anak tersebut, sehingga terjadi interaksi dua arah dan saling berkesinambungan. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang mempunyai harga diri yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, puas, kreatif, cerdas, terbuka pada orang tua, menghargai orang tua, tidak muda stress dan depresi, berprestasi baik dan dapat bergaul dengan teman sebaya.

Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 2000). Proses bicara melibatkan dua stadium aktivitas mental yaitu membentuk pikiran termasuk di dalamnya memilih kata-kata yang akan digunakan dan kemudian mengatur motorik vokalisasi dan kerja yang nyata dari vokalisasi itu sendiri. sistem koordinasi tubuh, pengendali bahasa terletak di *area broca* dan *korteks motorik* di *anterior* dan *area wernicke* di *posterior* pada *hemisfer* kiri dari otak.

Informasi yang berasal dari korteks pendengaran primer dan sekunder, diteruskan ke bagian *korteks temporo parietal posterior (area wernicke)*, yang dibandingkan dengan ingatan yang sudah disimpan. Kemudian jawaban diformulasikan dan disalurkan oleh *fasciculus arcuata* ke bagian *anterior* otak dimana jawaban motorik dikoordinasi. Apabila terjadi kelainan pada salah satu dari jalannya impuls ini, maka akan terjadi kelainan bicara. Kerusakan pada bagian *posterior* akan mengakibatkan kelainan bicara *reseptif*, sedangkan kerusakan dibagian *anterior* akan menyebabkan kelainan bahasa *ekspresif*.

Fungsi berbahasa merupakan proses paling kompleks diantara seluruh fase perkembangan. Fungsi berbahasa bersama fungsi perkembangan pemecahan masalah *visio-motor* merupakan indikator paling baik dari ada tidaknya gangguan perkembangan intelek. Gabungan kedua fungsi perkembangan ini akan menjadi fungsi perkembangan sosial. Perkembangan bahasa memerlukan fungsi *reseptif* dan *ekspresif*. Fungsi *reseptif* adalah kemampuan anak untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya, mengerti maksud mimik, dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata. Fungsi *ekspresif* adalah kemampuan anak mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi *preverbal* (sebelum anak dapat berbicara), komunikasi dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya dengan menggunakan kata-kata atau komunikasi verbal (Soetjningsih, 2002)

Masa Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah yaitu mereka yang berusia antara 3 sampai 5 tahun (Patmodewo, 2001). Anak pra sekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal.

Pertumbuhan pada masa pra sekolah ini sangat pesat. Perkembangan kognitif juga sudah mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan tampak sekali kemampuan anak membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2005).

Pada masa pra sekolah ini perkembangan bahasa diawali mampu menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna,

menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat, dan sebagainya, menggunakan bunti untuk mengidentifikasi objek, orang dan aktivitas, meniru berbagai bunyi kata, memahami arti larangan, berespon terhadap panggilan dan orang-orang anggota keluarga dekat (Hidayat, 2005)

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara secara stimulan atau dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2002).

Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Hasanah Tebing Tinggi Okura Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah (3-5 tahun) Tebing Tinggi Okura Pekanbaru dengan jumlah 30 anak. Adapun yang menjadi Sampel adalah seluruh anggota populasi (Total Sampling)

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner yang diberikan kepada Ibu dan melalui observasi serta wawancara kepada anak usia pra sekolah di PAUD Al Hasanah Tebing Tinggi Okura Tahun 2012. Penilaian untuk perkembangan bahasa anak usia prasekolah menggunakan DDST (*The Denver Developmental Screening Test*) yang terdiri dari 14 item

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer yaitu data yang yang diperoleh melalui kuisisioner yang diberikan kepada Ibu dan melalui observasi dan wawancara kepada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di PAUD AL Hasanah Tebing Tinggi Okura.

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data lain yang akan mendukung penelitian diperoleh dari internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara komputerisasi, yaitu menggunakan program SPSS, versi 16. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (Hidayat, 2007)

- a. Ketuntasan Edit (*Editing*)
Edit Yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh sehingga dapat dihasilkan data yang lebih akurat untuk pengolahan data selanjutnya.
- b. Kode (*Coding*)
Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori
- c. Data Entri
Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah diberi kode dan dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* computer, kemudian membuat distribusi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.
- d. Tabel (*Tabulating*)
Setelah dilakukan coding maka data diteliti untuk mendapatkan jumlah data dan frekuensi data selanjutnya, lalu dimasukkan kedalam master tabel distribusi untuk melakukan analisa data

Analisa Data

1) Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen dengan variabel dependen dengan manual.

- a. Pola Asuh. Pola asuh orang tua di ukur dengan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan kriteria sebagai berikut: Jawaban demokratis jika: $A > B$ dan C . Jawaban otoriter jika: $B > A$ dan C . Jawaban permisif jika $C > A$ dan B
- b. Perkembangan Bahasa Anak di ukur dengan menggunakan format perkembangan bahasa (DDST) yang terdiri dari 14 item test perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kriteria perkembangan bahasa yaitu: Normal: Lulus semua tes kemampuan yang diberikan atau tidak terdapat keterlambatan/*delay*. *Suspect*: Apabila pada satu sektor didapatkan 2 atau lebih *caution* atau *delay* atau lebih.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan uji statistik *chi-square*. Dengan cara data yang telah disimpan kedalam data editor

pada program SPSS. Dengan kriteria pendekatan probabilistik yaitu:

- a) Jika nilai $p > 0,05$ maka hasilnya adalah H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.
- b) Jika $p < 0,05$ maka hasilnya adalah H_a diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al- Hasanah pada tanggal 21-31 Oktober tahun 2014. Data yang terkumpul diolah secara univariat digunakan untuk mengetahui gambaran variabel Pola Asuh yang akan dihubungkan dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Al-Hasanah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa tipe pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh yang paling banyak terdapat pada responden, yaitu sebanyak 36,7% (11 orang responden). Otoriter merupakan tipe pola asuh terbanyak kedua setelah permisif dengan persentase 33,3% (10 orang responden). Hanya 30% (9 orang responden) saja yang menganut tipe pola asuh demokratis.

Di samping itu berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh informasi bahwa suspect merupakan hasil test perkembangan bahasa yang mayoritas dimiliki oleh responden, yaitu sebanyak 70% (21responden). Sedangkan 30% (9 responden) lainnya memiliki perkembangan bahasa yang normal.

Analisa Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat, didapatkan bahwa nilai $p = 0,015$ lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Analisis Hasil Penelitian

Tipe Pola Asuh Orang Tua di PAUD Al-Hasanah

Berdasarkan penelitian 30 ibu didapat bahwa tipe pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh paling banyak pada responden, yaitu 36,7%, Otoriter 33,3%. dan 30% (9 orang responden) saja yang menganut tipe pola asuh demokratis.

Menurut Hurlock (2000), tipe pola asuh yang baik untuk khususnya perkembangan bahasa anak yaitu pola asuh demokratis yang akan mendorong anak untuk belajar bicara, sedangkan untuk pola asuh permisif dan otoriter terjadi hambatan dalam belajar berbahasa karena tipe pola asuh ini menekankan anak harus dilihat bukan didengarkan.

Dampak pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody*, *impulsive*, *agresif*, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, kurang percaya diri, kurang matang dalam berbahasa dan secara sosial. Dampak pola asuh otoriter menghasilkan anak-anak yang penakut, pendiam, tertutup sehingga sulit untuk berkomunikasi, kepribadian yang lemah, cemas dan menarik diri. Sedangkan untuk pola asuh demokratis anak dapat mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, kooperatif terhadap orang lain dan perkembangan yang baik baik motorik halus, motorik kasar. Berbahasa maupun perkembangan sosial (Baumrind, 2000).

Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Al-Hasanah

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa *suspect* merupakan hasil test perkembangan bahasa yang mayoritas dimiliki oleh responden, yaitu sebanyak 70% (21 responden). Sedangkan 30% (9 responden) lainnya memiliki perkembangan bahasa yang normal.

Observasi yang peneliti lakukan terhadap 30 anak, mayoritas anak mengalami *suspect* dalam perkembangan bahasa. Dari 14 item yang peneliti lakukan, untuk anak yang berusia 3 tahun belum dapat menyebutkan 2 kata sifat, mengetahui 4 kegiatan dan mengerti 4 kata depan. Untuk anak yang berusia 4 tahun belum dapat mengetahui 3 kata sifat, mengerti 5 kata, dan mengartikan 5 kata, sedangkan untuk anak yang ber usia 5 tahun belum dapat mengartikan 7 kata dan menyebutkan 2 kata yang berlawanan.

Dampak dari keterlambatan berbahasa ini sangat mempengaruhi fungsi intelek. Fungsi berbahasa merupakan proses paling kompleks diantara seluruh fase perkembangan. Fungsi berbahasa bersama fungsi perkembangan pemecahan masalah *visio-motor* merupakan indikator paling baik dari ada tidaknya gangguan intelektual. Gangguan

fungsi berbahasa juga akan mempengaruhi perkembangan sosial (Soetjiningsih, 2002)

Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di PAUD Al-Hasanah

Hasil pengujian antara Pola Asuh dengan Perkembangan Bahasa yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara dua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan hipotesa diterima. Nilai p 0,015 lebih kecil daripada nilai α 0,05 hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pola asuh mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dilihat dari mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagai pola asuh yang terbanyak dan dilihat dari segi perkembangan bahasa yang mengalami *suspect*, untuk pola asuh otoriter mayoritas kedua dapat dilihat perkembangan mayoritas anak mengalami *suspect* dalam perkembangan bahasa dan untuk pola asuh demokratis rata-rata perkembangan bahasa anak normal.

Hal tersebut dibuktikan oleh teori (Hurlock, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak terdiri dari kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahira, pola asuh, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya dan kepribadian.

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Pola asuh yang benar akan memberikan perkembangan yang baik pada anak (Baumrind, 2000)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Frekuensi jumlah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di PAUD Al-Hasanah Tebing Tinggi Okura, peneliti menyimpulkan bahwa tipe pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh yang paling banyak terdapat pada responden.

- b) Dari hasil lembar observasi yang peneliti lakukan, mayoritas mengalami *suspect* pada test perkembangan bahasa yaitu sebanyak 70 % (21 anak) sedangkan yang lulus atau normal hanya 30% (9 anak)
- c) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di PAUD Al-Hasanah Pekanbaru Tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi pola asuh orang tua.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain:

- a) Diharapkan agar tenaga kesehatan berperan aktif dalam deteksi dini perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa anak untuk meningkatkan tumbuh kembang anak yang optimal.
- b) Untuk kemudahan dalam meneliti oleh peneliti selanjutnya diharapkan institusi pendidikan menyediakan atau menambah buku-buku berkaitan dengan pola asuh dan perkembangan bahasa anak agar lebih bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan.
- c) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah item-item pada setiap indikator untuk mendapat hasil yang tepat pada aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar dapat mencoba menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya, karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Diharapkan kepada responden dalam penelitian ini, agar dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya agar perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Alimul, Aziz. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

- Alimul, Aziz. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Behrman. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Hurlock. (2000). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah*.
<http://www.pustakaskripsi.com/mengembangkan-kemampuan-bahasa-anak-usia-4-6-tahun>, diakses tanggal 23 november 2011
- Hendrawan. (2000). *Cara Sehat Mengasuh Anak*. Jakarta: Puspa Swara
- Juniriana, Rita. (2007). *Balitaku Sehat*. Jakarta: Mancanan Jaya
- Mutiah, Diana. (2010) *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rimm, Sylvia. (2003). *Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Heru. (2009). *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC
- Soetjningsih. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: EGC
- Soetjningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Widya, Nilam. (2003). *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Wong, L Donna. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 6*. Jakarta: EGC